

**REKONSTRUKSI BEKSAN WIRENG KETHEK DI PANTI
BUDAYA LANGENPRAJA SEBAGAI PRODUK PARIWISATA
PURO MANGKUNEGARAN**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KARYA SENI**



Samsuri, S.Kar., M.Sn. (NIDN.0009026308)

Anggota:

Dosen 1 : Bambang Sosodoro., S.Sn. M.Sn (NIDN. 0020078208)
Dosen 2 : Sriyadi, S.Sn., M.Sn. (NIDN. 0002099401)
Mahasiswa : Muhammad Ainun Zibran (NIM. 211111023)

**Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan
Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Karya Seni
Tahun Anggaran 2023**

Nomor 1124/IT6.2/PM.03.03/2022 tanggal 26 Juni 2023

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER 2023**

ABSTRAK

Puro Mangkunegaran adalah salah satu istana di kota Surakarta yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak Mangkunegara X bertahta tahun 2022. Dengan jiwa mudanya, Mangkunegara X telah banyak mengadakan perubahan di lingkungan Puro Mangkunegaran, antara lain pembangunan taman Pracima, mengadakan regenerasi abdi dalem Lagenpraja, peningkatan karawitan dan tari untuk masyarakat umum, dan mendirikan Panti Budaya untuk memajukan Puro Mangkunegaran sebagai salah satu tempat pariwisata unggulan Surakarta. Semenjak Mangkunegara X bertahta, Puro Mangkunegaran belum menghasilkan karya tari, sehingga saat ini hanya menggunakan materi tari-tari yang ada sebelumnya. Diketahui bahwa tari *wireng* yang ada saat ini adalah karya masa Mangkunegara ke IV-V, sehingga Mangkunegaran perlu untuk membuat karya baru yang menarik sebagai materi untuk pariwisata. Solusi yang ditawarkan melalui program PKM Karya Seni ini adalah merekonstruksi salah satu tari *wireng* yakni beksan *Kethek* yang dianggap menarik sebagai kemasan pariwisata Puro Mangkunegaran. Target dari kegiatan ini adalah terciptanya beksan *wireng Kethek* dengan dukungan karawitan generasi muda yang telah dirintis sejak Mangkunegara X bertahta. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memajukan kesenian di Panti Budaya Langenpraja Puro Mangkunegaran, sebagai bentuk tindak lanjut kerjasama antara ISI Surakarta dan Puro Mangkunegaran.

Kata kunci: rekonstruksi, beksan wireng, pariwisata, mangkunegaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga laporan PKM Karya Seni dengan judul “Rekonstruksi Beksan Wireng Kethek di Panti Budaya Langenpraja Sebagai Produk Pariwisata Puro Mangkunegaran” dapat selesai. terselesainya penulisan laporan ini berkat dukungan berbagai pihak, baik secara perorangan maupun lembaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya, pertama kepada yang terhormat ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, dan bapak Dr. Sunardi, M.Sn. selaku ketua LPPMPP ISI Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan PKM Karya Seni ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, penulis sampaikan kepada para Narasumber: Ibu Tarwo, Ibu Umi Hartono, Ibu Rusini, S.Kar., Bapak Hartono, dan Bapak Hali Sujarwo. Para abdidalem Kemantren Langenpraja Mangkunegaran yang mendukung proses rekonstruksi beksan Wireng Kethek dari awal hingga pementasan. Tulisan ini tentu masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih.

Surakarta, November 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Analisis Situasi.....	7
B. Permasalahan Mitra.....	10
BAB II METODOLOGI.....	12
A. Solusi yang ditawarkan.....	12
B. Target Luaran.....	14
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	29
BAB IV PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi



(Gambar 1. Pertunjukan tari Mangkunegaran dalam peresmian Taman Pracita, tahun 2022).

Puro Mangkunegaran adalah sebuah istana wujud dari perjuangan RM. Said yang telah berjuang bertahun-tahun hingga berhasil mendapatkan kedudukan sebagai penguasa Mangkunegaran dengan gelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Mangkunegara I. Meskipun wilayah kekuasaannya tidak seluas Karaton Surakarta maupun Kasultanan Yogyakarta, Pura Mangkunegaran memiliki peran besar dalam kehidupan tari di Surakarta. Dapat dikatakan bahwa kemunculan tari gaya Mangkunegaran adalah bersamaan dengan kemunculan Pura Mangkunegaran. Semenjak pemerintahan MN I hingga mangkunegara V, perkembangan kesenian terutama tari adalah cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya tari yang tercipta pada masa MN IV-V.

Semenjak Mangkunegara IX wafat dan digantikan oleh putranya, Puro Mangkunegaran menjilma menjadi destinasi wisata kota solo yang cukup menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Beberapa kali Puro Mangkunegaran menjadi tempat untuk acara-acara penting, seperti G-20 2022, pembukaan Asean Para Games 2022, 1 Abad Muhammadiyah, dan 1 abad NU, serta menjadi tempat Presiden RI *Ngunduh Mantu*, hingga peresmian atau kunjungan dari beberapa menteri. Hal ini menunjukkan kemajuan Puro Mangkunegaran di bawah kepemimpinan Mengkunegara X sejak tahun 2022.

Eksistensi Puro Mangkunegaran sebagai wadah untuk melestarikan budaya Jawa, juga memiliki visi untuk memajukan solo sebagai tempat pariwisata. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, Mangkunegaran juga harus memperhatikan dan meningkatkan kualitas keseniannya sebagai salah satu faktor pendukungnya. Salah satunya adalah seni tari. Puro Mangkunegaran dikenal memiliki produk karya tari yang cukup banyak. Meskipun Mangkunegaran berada di satu wilayah dengan Karaton Kasunanan, akan tetapi gaya tarinya memiliki corak/ kekhasan yang tersendiri, dan berbeda dengan tari pada umumnya. Tari gaya Mangkunegaran yang jumlahnya banyak dan dikenal oleh masyarakat luas adalah jenis tari *wireng*, yaitu tari yang bertema perang. Berikut adalah daftar tari *wireng* Mangkunegaran yang tercipta pada masa MN I-VIII.

Daftar Beksan Wireng Gaya Mangkunegaran

No	Nama Beksan Wireng	Masa Pemerintahan
1	Wireng Janaka Cakil	MN I
2	Wireng Harjuna Mangsah	MN III
3	Wireng Putri Lenggotsbowo	
4	Wireng Panji Anom	
5	Wireng Sinibondo	MN IV
6	Wireng Klana Topeng	
7	Wireng Lawung	
8	Wireng Bandawala	
9	Wireng Bandabaya	
10	Wireng Bandayuda	
11	Wireng Tameng Subala	
12	Wireng Rewataka (Bugis)	
13	Wireng Gunungsari Topeng	
14	Wireng Arjunasasra Sumantri	MN V
15	Wireng Tayungan	
3	Wireng Wirun	
4	Wireng Klana Jayengsari	MN ?
5	Wireng Karna Janaka	
6	Wireng Keratarupa	
7	Wireng Sancaya Kusumawicitra	
8	Wireng Kethek	
9	Wireng Palgunadi Janaka	
10	Wireng Rewantaka (Bugis)	
11	Wireng Lawune	
12	Wireng Janaka Supala	
13	Wireng Wirapertama	
14	Wireng Gathutkaca Dadhungawuk	
15	Wireng Werkudara Suratrimantra	
16	Wireng Durga Wilutama	MN VII
17	Wireng Mandra Asmara	
18	Wireng Mandra Kusuma	
19	Wireng Mandra Retna	MN VIII
20	Wireng Mandrasari	
21	Wireng Menak Koncar	
22	Wireng Priyambada- Mustakaweni	
23	Wireng Minakjingga- Damarwulan	

Di antara jumlah tari *wireng* tersebut, hingga sekarang hanya beberapa yang eksis, antara lain: *wireng Bandabaya*, *wireng Janaka- Supala*, *Gathtutkaca-Dhadhungawuk*, *Sancaya-Kusumawicitra*, dan *wireng Wirapratama*. Untuk keperluan jamuan wisatawan, adalah *wireng Gathtutkaca-Dhadhungawuk* yang sering dipergelarkan. Hal yang menjadi pertimbangan, karena tari tersebut dipandang menarik dan menghibur, dibandingkan dengan *wireng-wireng* lainnya.

B. Permasalahan Mitra

Semenjak Mangkunegara X bertahta, Puro Mangkunegaran belum menghasilkan karya tari *wireng* yang menjadi unggulan tari gaya Mangkunegaran. Baik tari karya baru atau merekonstruksi tari yang sudah ada. Selama ini Mangkunegaran masih menggunakan dan melestarikan karya-karya lama peninggalan Mangkunegara-Mangkunegara sebelumnya. Mangkunegara X yang relatif masih sangat muda, memiliki semangat yang luar biasa dalam mengembangkan kesenian di Puro Mangkunegaran. Dengan program yang beliau rencanakan, dan regenerasi pengurus, serta abdi dalem, maka juga dipandang perlu untuk menciptakan karya baru sebagai produk karya Mangkunegara X.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni dengan judul “Rekonstruksi Beksan Wireng Kethek di Panti Budaya Langenpraja Sebagai Produk Pariwisata Puro Mangkunegaran” adalah bentuk konservasi atau pelestarian dan pengembangan terhadap seni tradisi di lingkungan istana khususnya Mangkunegaran. Selama kepemimpinan Mengkunegara IX hingga MN X, penciptaan karya tari di dalam Mangkunegaran adalah sangat jarang dilakukan.

Kondisi ini sangat berbeda dengan di Kasultanan Yogyakarta yang produktif menghasilkan karya-karya seni baik tari maupun karawitan. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang sangat dirasa adalah kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di dalam Pura Mangkunegaran, khususnya di bagian abdi dalem tari Langenpraja.

Kemajuan Puro Mangkunegaran yang sedang dibangun oleh MN X saat ini, tentu juga harus diimbangi dengan memajukan keseniannya. Artinya sebagai destinasi wisata, Puro Mangkunegaran sangat perlu meningkatkan kualitas keseniannya. Salah satunya melalui karya seni sebagai produk pariwisata yang menarik. Tari-tari khususnya *wireng* yang ada, dianggap terlalu panjang durasinya sehingga kurang relevan untuk pertunjukan pariwisata. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mencipta atau menggali beksan *wireng* yang menarik sebagai pertunjukan wisata. Berikut adalah beberapa pokok permasalahan yang perlu segera untuk diatasi di lingkungan Puro Mangkunegaran.

1. Kurangnya program untuk peningkatan tari di lingkungan Mangkunegaran
2. Terlambatnya proses regenerasi abdi dalem (penari)
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni untuk menciptakan karya tari
4. Minimnya produk karya seni tari semenjak MN IX-MN X

BAB II METODOLOGI

a. Solusi Yang Ditawarkan

Atas dasar permasalahan yang sedang ada di Puro Mangkunegaran saat ini, ISI Surakarta yang telah menjalin kerjasama (MoU) dengan pihak Puro Mangkunegaran sudah sewajarnya ikut andil dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan melalui program PKM karya Seni ini adalah mengadakan rekonstruksi beksan *wireng Kethek*, dengan cara menafsir sumber (*Serat*) yang ada pada Perpustakaan *Rekso Pustoko* Puro Mangkunegaran. Kegiatan ini akan dimulai dari penggalian tari *wireng Kethek* dan didukung oleh pengrawit yang terdiri dari para generasi muda pengrawit kanoman Panti Budaya Puro Mangkunegaran. Baik Penari maupun pengrawit, mereka mayoritas adalah warga kota Surakarta dan sekitarnya.



(Gambar 2. Penggalian beksan *Wireng Kethek* di Prangwedanan Puro Mangkunegaran, Tahun 2023)



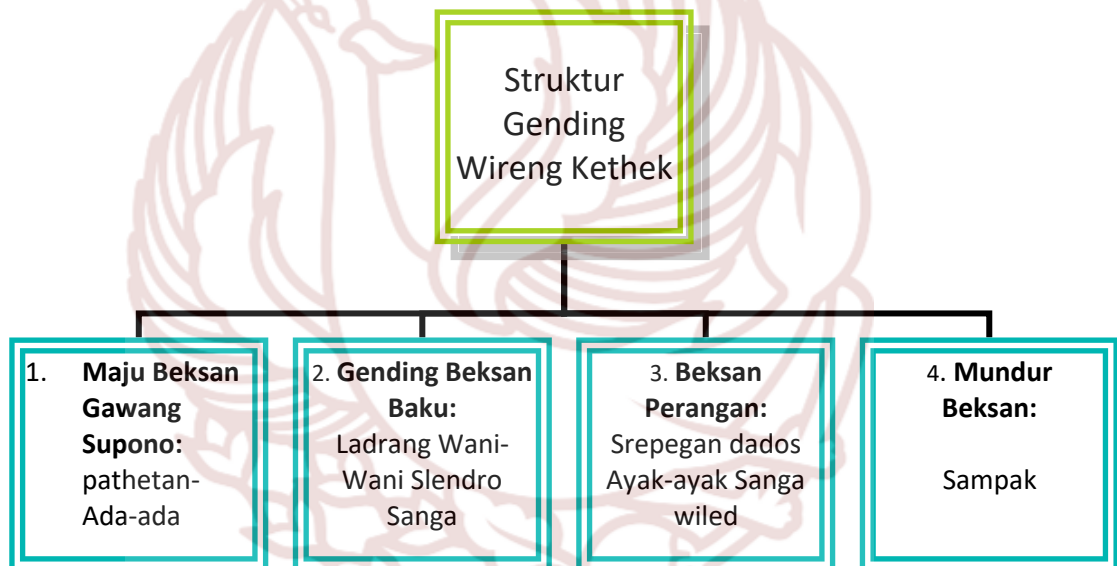
(Gambar 3. Karawitan Muda Panti Budaya Puro Mangkunegaran saat latihan di Prangwedanan Puro Mangkunegaran, tahun 2023)

Formasi Dapukan Pengrawit Kanoman Panti Budaya

No	Nama	Dapukan
1	Bayu Adi Prasetya	Rebab
2	Bambang Sosodoro	Kendang
3	Rustama Mukti	Gender
4	Yanuar	Bonang
5	Damar Sasongko	Bonang Penerus
6	Doni	Slentem
7	Bima Ikhsan	Demung I
9	Adya	Saron 1
10	Danang Lawu	Saron II
11	Yulianto	Saron III
12	Muhammad Ainun	Saron IV
13	Kiki Indra	Peking
14	Dzahri	Kethuk
15	Danang Sarwoko	Kenong
16	Radya	Gong
17	Henri Pradana	Gambang
18	Tutik Ratih	Vokal Sindhen
19	Desi Kartika	Vokal Sindhen
20	Prasasti	Vokal Sindhen

b. Target Luaran

Target kegiatan program PKM Karya Seni yang akan dilaksanakan di Panti Budaya Puro Mangkunegaran adalah berwujud karya rekonstruksi yakni beksan *Wireng Kethek*. Tari ini dipandang menarik sebagai pertunjukan untuk pariwisata di Puro Mangkunegaran. Berpijak pada *pakem* (aturan) gending beksan *wireng* yang sudah ada di Mangkunegaran, karya tari *Wireng Kethek* ini memiliki struktur sebagai berikut.



Komposisi gending Beksan Wireng Kethek

1. Pathetan Sanga Jugag
2. Ada-ada Srambahan Sanga
3. Sampak Sanga
4. Ladrang Wani-wani Slendro Sanga
5. Srepeg Sanga
6. Ayak-ayakan Sanga, Sampak.

Deskripsi Gerak Beksan Wireng Kethek
(Tanskrip Naskah Oleh M.Dm. Suyanto, 1997)

No. 15. Pratelanipun beksa wireng kothek

gendhinganipun wiwit majeng dhateng
gawang saking sangajenging kothak
slepegan lajeng Ladrang Wani-wani,
prangipun slepegan dhawah ayak-ayakan,
slendro pathet 9, ingkang beksa tiyang
4, katata jejer karakit ngajeng wing-
king, boten mawi sumbaran.

Gangsa mungal slepegan, ingkang beksa mapan linggih
sila dekung ngapurancang nyarakit ngajeng wingking,
manawi irama sampun ajeg, lajeng wiwit beksa kados
ing ngandhap punika :

1. Nyembah sila, : kempul, badan jejeg, tangan kalih sami lu-
rus nyakithing tumumpang dhengkul, gong : tangan kalih sami kuncup
nyembah dekung mangandhap lajeng wangsul jejeg, nunten noli mulat
mangiwa, tangan kalih kuncupipun mandhap sipat jaja lajeng sami ubet
seblak mangiwa manengen, ingkang tengen bengkok jebelih mangkurep
tumumpang pupu sacelaking dhengkul kiwa tengen, ingkang kiwa mang-
kurep tumumpang dhengkul kiwa, nunten noli mulat manengen dekung,
tumunten sami mapan jengkeng.

2. Nyembah jengkeng, : kempul, sami jengkeng, tangan te-
ngen bengkok mangkurep jebelih tumumpang pupu sacelaking dhengkul
tengen, tangan kiwa lurus ugi mangkurep tumumpang dhengkul kiwa
sami mulat mangajeng, gong : tangan kalih kempul jebelih kuncup
nyembah lajeng dekung mangandhap nunten wangsul jejeg, nunten noli
mulat mangiwa, tangan kalih kuncupipun mandhap sipat jaja lajeng
sami ubet seblak mangiwa manengen, ingkang tengen bengkok jebeli-
h mangkurep tumumpang pupu sacelaking dhengkul tengen, ingkang ki-
wa lurus jebelih tumumpang pupu sacelaking dhengkul tengen, ing-
kang kiwa lurus jebelih tumumpang dhengkul kiwa nunten noli mulat
manengen dekung.

3. Ngadeg sabetan lajeng nayung, : kempul, tangan tengen lu-
rus nyepeng tameng lajeng ngadeg sabetan, junjung suku tengen, ta-
ngan tengen bengkok mangajeng malumah regem tameng jeplak, sipat ja-
ja, tangan kiwa seblak sampur nunten suku tengen tumapak, tangan
tengen lurus manengen mangkurep sipat pundhak, tumunten junjung suku
kiwa, tangan kiwa bengkok mangajeng jebelih jeplak sipat pundhak,
noli mulat manengen, gong : tanjak suku kiwa mulat mangiwa pacak

gulu

gulu gedheg, nunten kempul, tumindak suku kiwa majeng, tangan kalih sami bengkok mangajeng mangiwa sipat jaja, ingkang tengen pa-nyepenging tameng mujur mangiwa miring, ingkang kiwa jebebbeh miwir sampur miring tumempel pinggiring tameng mulat mangiwa, suku tengen ngrapet jinjit, kempul, suku tengen tumindak majeng, bengkoking tangan kalih nglereg manengen mulat manengen, suku kiwa ngrapet jinjit, kempul, suku kiwa tumindak majeng, tangan kalih bengkokipun nglereg mangiwa mulat mangiwa suku tengen ngrapet jinjit, kempul, suku tengen tumindak majeng, bengkoking tangan kalih nglereg manengen mulat manengen, kempul, suku kiwa tanjak, tangan tengen lurus manengen mangkurep sipat pundhak, tangan kiwa bengkok nguwalaken sampur sipat pundhak nyakithing mulat mangiwa, gong : pacak gulu gedheg, : makaten salajengipun saben tumindak nayung majeng suku kiwa tuwin tengen, punapa dene tanjak dalah papetanganipun, sami kados ingkang sampun kasebut ing nginggil wau, saben gangsal tindak lajeng tanjak kiwa, ngantos dumugi ing papan gawang tamuning kangge beksaning lalangendalem, lajeng mapan keblatipun ambanon, majeng mangaler sadaya, gong : tanjak suku kiwa, tangan tengen lurus manengen mangkurep sipat pundhak, tangan kiwa bengkok mangajeng nyakithing mulat mangiwa pacak gulu gedheg, tumunten adeg ngoyog mangiwa lajeng mendhak jengkeng, tangan tengen lurus nyelehaken tameng sacelaking dhengkul tengen, mulat manengen lajeng malang kerik jebebbeh tumumpang pupu sacelaking dhengkul tengen, tangan kiwa lurus tumumpang dhengkul kiwa mulat mangajeng, gong : sami nyembah dekung mandhap, nunten wangsul dongengek, nunten kuncuping tangan mandhap sipat jaja sami nyakithing rampak, mulat mangiwa, nunten tangan kalih sami ubet sangajenging jaja lajeng seblak lurus, nunten tangan tengen malang kerik jebebbeh tumumpang pupu sacelaking dhengkul tengen, tangan kiwa lurusipun tumumpang dhengkul kiwa, nunten sami noli mulat manengen dekung, ~~ganga~~ gangsa suwuk, lajeng mungel pathet, sami mapan linggih sila dekung ngapurancang, : tumunten gangsa mungal ladrang Wani-wani, manawi sampun buka dha-wah gong, wiwit beksa kados ing ngandhap punika :

4. Sila ~~samuk~~ nyembah, : gong : dongengek ngaget mulat manengen, tangan kalih sami bengkok, ingkang kiwa malumah epek-epek tumumpang dhengkul tengen, ingkang tengen malang kerik regem tumumpang epek-epek kiwa, dene ingkang manggen wetan mulat mangiwa (mulat ing mengsah), tangan kiwa malang kerik epek-epek malumah tumumpang dhengkul kiwa, ingkang tengen regem tumumpang epek-epek kiwa, kenong 1 - 2 amung kendel, kenong 3, sami ngeget ta-
ngan

ngan kalih lurus manengen jebebih miring sipat jaja, driji panung-
gul gathuk sami panunggul, kempyang, gathuking tangan kalih ngle-
reg mangiwa mulat mangiwa, kethuk, wangsul manengen mulat manengen,
kempyang, wangsul mangiwa mulat mangiwa, kempul, wangsul manengen
mulat manengen, lajeng ngleregipun tangan kalih wau rangkep, du-
mugi kethuk kempyang, jebebihing epek-epek kalih kempal rapet mujur
manginggil, gong : sami nyembah sumungkem, kethuk kempul, dengengok
jejeg kempaling tangan lestantun, kethuk, noli mulat mangiwa, ta-
ngan kalih mandhap sipat jaja, mudhar sami ubet seblak ngiwa ne-
ngen, kenong 1, seblaking tangan kalih ingkang tengen malang kerik
jebebih tumumpang pupu sacelaking dhengkul tengen, ingkang kiwa
lurus tumumpang dhengkul kiwa, kethuk kempul, amung kendel, kethuk
kenong 2, noli mulat manengen dekung, kethuk kempul, sami mapan
jengkeng, tangan lestantun.

5. Jengkeng nyembah, : kethuk kenong 3, sami ngeget tangan
kalih lurus manengen jebebih miring sipat jaja, driji panunggul
gathuk sami panunggul, mulat manengen, kempyang, gathuking tanga n
kalih nglereg mangiwa mulat mangiwa, kethuk, wangsul manengen mulat
manengen, kempyang, wangsul mangiwa mulat mangiwa, kempul, wangsul
manengen, lajeng ngleregipun tangan kalih wau rangkep, dumugi ke-
thuk kempyang, jebebihing epek-epek kalih kempal rapet mujur manging-
gil gong : sami nyembah sumungkem, kethuk kempul, dengengok jejeg
kempaling tangan lestantun, kethuk, noli mulat mangiwa, tangan ka-
lih mandhap sipat jaja, mudhar sami ubet seblak ngiwa nengen, ke-
nong 1, seblaking tangan kalih, ingkang tengen malang kerik jebे-
beh tumumpang pupu sacelaking dhongkul tengen, ingkang kiwa lurus
tumumpang dhengkul kiwa, kethuk kempul, amung kendel, kethuk ke-
nong 2, noli mulat manengen dekung, kethuk kempul, sami wang-
sul badan jejeg mulat mangajeng, kethuk kenong 3, tangan tengen
bengkok mangajeng minggah nyakithing jeplak sipat jaja, kethuk kem-
pul kethuk, badan ngoyog mangiwa, mulat mangiwa, gong : ngaget ta-
ngan tengen mendhet tameng sacelaking dhengkul tengen, badan de-
kung manengen mulat manengen, kethuk kempul, amung kendel, kethuk
kenong 1 badan jejeg mulat mangajeng, tameng tumumpang dhengkul te-
ngen mangkurep, tangan kiwa lestantun tumumpang dhongkul kiwa.

6. Ngadeg beksa ngungak, : kethuk kempul, sami ngadeg, ke-
thuk kenong 2, tanjak tancep suku tengen, tangan tengen ubet la-
jeng lurus mandhap manengen mangkurep sipat cethik, tangan kiwa
seblak sampur laje ng malang kerik nyepeng pok sampur kiwa, mulat

mangajeng

mangajeng, kethuk kempul, amung kendel, kethuk kenong 3, sami sa-
 betan, junjung suku tengen, tangan tengen bengkok minggah mangajeng
 malumah tameng jeplak, seblak sampur kiwa, taksih mulat mangajeng,
 kethuk, suku tengen tumindak manengen minger manengen ajeng-ajengan
 lan mengsah, kempul, junjung suku kiwa, tangan tengen lurus manengen
 mangkurep sipat pundhak, tangan kiwa bengkok mangajeng jebebeh mi-
 ring jeplak ugi sipat pundhak, noli mulat manengen, kethuk, suku ki-
 wa tumapak rampak, tangan tengen bengkok minggah malumah sipat jaja,
 tangan kiwa lurus mandhap nyepeng sampur gilig, gong : ngeget tan-
 jak suku tengen mulat manengen, tangan tengen bengkok mangajeng,
 mangkurep sipat jaja, tangan kiwa seblak sampur lajeng lurus mangiwa
 jebebeh sipat jaja, kempyang, ngogek lambung manengen gulu mengleng
 mangiwa, kethuk, ngogek tuwin menglengipun wangsul, lajeng embat ba-
 dan ngongak manginggil manengen, tangan sadaya lestantun, kempyang,
 kempul, ngogek lambung mengleng ngongak malih, kempyang kethuk, ngo-
 gek ngongak malih, kempyang, selanipun ngongak kaping kalih, kenong
 1, junjung suku tengen bengkokipun tangan malik malumah, tangan
 kiwa lestantun, kethuk kempul, suku tengen tumapak rampak, tangan
 tengen lurus mandhap mangiwa mangkurep badan dekung, tangan kiwa lu-
 rusipun mandhap, kethuk, dekung lurusing tangan tengen katarik ma-
 nengen manginggil sipat pundhak, mulat manengen, tangan kiwa beng-
 kok mangajeng mangkurep nyakithing jeplak, ugi sipat pundhak, ke-
 nong 2, ngeget tanjak suku kiwa mulat mangiwa, tangan kalih les-
 tantun, kambeng kempyang, ngogek lambung mangiwa gulu mengleng mane-
 ngen, kethuk, ngogek menglengipun wangsul, lajeng embat badan ngo-
 ngak manginggil mangiwa, tangan kalih lestantun, kempyang, kempul,
 ngogek lambung mengleng ngongak malih, kempyang, kethuk, ngogek ngo-
 ngak malih, kempyang, selanipun ngongak kaping kalih, kenong 3,
 junjung suku kiwa, tangan kalih lestantun, kethuk kempul, suku ki-
 wa tumapak rampak, tangan tengen bengkok ubet mangajeng sipat ja-
 ja, tangan kiwa lurus mandhap nyepeng miwir sampur kiwa kethuk,
 junjung suku tengen, gong : tanjak suku tengen ngeget mulat mane-
 ngen, tangan kalih sami nglurus manengen sipat pundhak, pamiwiring
 sampur tumempel pinggiring tameng, kempyang, ngogek lambung mane-
 ngen gulu mengleng mangiwa, kethuk, ngogek tuwin menglengipun wang-
 sul, lajeng embat badan ngongak manginggil manengen, tangan les-
 tantun, kempyang, kempul, ngogek lambung mengleng ngongak malih,
 kempyang, kethuk, ngogek ngongak malih, kempyang, selanipun ngongak
 kaping kalih, kenong 1, junjung suku tengen bengkok lurusipun ta-
 ngen tengen malik malumah, tangan kiwa lestantun, kethuk kempul,

suku

suku tengen tumapak rampak, tangan tengen lurus mandhap mangiwa
 mangkurep badan dekung, tangan kiwa lurusipun mandhap, kethuk,
 dekung lurusing tangan tengen katarik manengen manginggil sipat
 pundhak, mulat manengen, tangan kiwa taksih miwir sampur bengkok
 mangajeng kenong 2, tanjak suku kiwa ngeget mulat mangiwa, tangan
 kalih sami lurus mangajeng mangiwa, pamiwiring sampur tumempel
 pinggirng taneng, kethuk kempul, lurusing tangan tengen mandhap
 besut dekung katarik manengen mulat manengen, kethuk, suku kiwa
 mingset mundur kenong 3, sabetan, junjung suku tengen, tangan
 tengen bengkok mangajeng sipat jaja, tangan kiwa seblak sampur,
 kethuk kempul, suku tengen tumapak rampak mulat mangiwa, tangan
 tengen lurus manengen, nunten junjung suku kiwa tangan kiwa beng-
 kok mangajeng noli mulat manengen, kethuk, suku kiwa tumapak ram-
 pak, mulat mangiwa, tangan tengen bengkok mangajeng sipat jaja,
 tangan kiwa lurus mandhap nyepeng sampur gilig, gong : ngeget su-
 ku tengen ngrapet jinjit katundha suku kiwa ugi jinjit sami sri-
 sig ngenggen, tangan tengen bengkok minggah tameng mujur manging-
 gil, tangan kiwa kukur-kukur kelek tengen, mulat ing ngajeng, ngan-
 tos dumugi kethuk, kempul, kethuk, kendel, kenong 1, suku te-
 ngen ngrapet ing wingking napak jinjit, tangan tengen lurus ma-
 ngandhap tumempel pupu, tangan kiwa sedhakep nyepeng bau tengen,
 tumungkul mulat mangandhap, ngantos dumugi kethuk, nunten kempul,
 suku tengen tumapak manengen, tangan tengen lurus manengen, ta-
 ngan kiwa nyepeng sampur gilig, kethuk, mulat manengen, tangan
 kiwa minggah miwir sampur, kenong 2, suku kiwa napak mangajeng
 mulat mangiwa tangan kalih lurus mangiwa, pamiwiring sampur tu-
 mempel pinggiring tameng, kempyang, ngogek lambung mangiwa gulu
 mengleng manengen, kethuk, ngogek lambung menglengipun wangsul,
 lajeng embat badan ngungak manginggil mangiwa, tangan kalih les-
 tantun, kempyang kempul, ngogek lambung mengleng ngungak malih,
 kempyang kethuk, ngogek ngungak malih, kempyang, selanipun ngungak
 kaping kalih, kenong 3, junjung suku kiwa tangan kalih lestantun
 kethuk kempul, suku kiwa tumapak rampak, tangan tengen bengkok
 ubet mangajeng sipat jaja, tangan kiwa lurus mandhap nyepeng sam-
 pur gilig, mulat mangiwa, kethuk, junjung suku tengen, gong :
 ngeget tanjak suku tengen dekung mulat manengen, tangan kalih sa-
 mi bengkok mandhap mangkurep, tameng tumumpang dhongkul tengen,
 tangan kiwa tumempel dhongkul sangandhaping tameng, kempyang,
 ngogek lambung manengen gulu mengleng mangiwa, kethuk, ngogek
 menglengipun wangsul, lajeng embat badan ngungak manginggil ma-
 nengen, tangan lestantun, kempyang kempul, ngogek lambung me-
 ngleng

nglong ngungak malih, kempyang kethuk, ngogek ngungak malih, kempyang, selanipun ngungak kaping kalih, kenong 1, junjung suku tengen, tangan tengen bengkok mangajeng malumah sipat jaja, tangan kiwa lurus jebobeh mangiwa sipat jaja.

7. Ngogek ngansur arsisig, : kethuk kempul, suku tengen tumapak rampak, tangan tengen lurus manengen mangkurep sipat jaja, tangan kiwa bengkok mangajeng mangkurep sipat jaja, mulat mangajeng, kethuk, junjung suku tengen, tangan tengen wangsul bengkok mangajeng malumah, tangan kiwa nyepeng sampur gilig, kempyang, tangan kiwa seblak sampur, kenong 2, suku tengen tumindak minger manengen aben kiwa lan mengsah, ngansur jinjit, tangan kalih bengkok mandhap manengen sipat cethik tengen, ingkang tengen mangkurep, ingkang kiwa jebobeh malumah driji panunggul tumempel pinggirng tameng kethuk, ugi ngansur kempyang kempul, ngansur malih suku tengen tumindak manengen jinjit katundha suku kiwa ngrapet napak ing wingking, kethuk, ugi ngansur jinjit, kenong 3, ngansur malih, tumunten ngansur rangkep, irama kempyang, kethuk, kempyang, kempul, tumunten tikel rangkep malih dumugi kethuk, lajeng prenjakan arsisig wangsul enggen sakawit ngansur, , gong; tanjak tancep suku kiwa, tangan kalih sami bengkok minggah sipat pundhak, ingkang tengen panyepenging tameng mujur manginggil, ingkang kiwa jebobeh mujur manginggil sipat rai, mulat mangiwa ing mengsah, kempyang, ngogek lambung menglong manengen, kethuk, mandhak wangsul ngungak mengsah, kempyang, kempul, ngogek lambung ngungak mengsah malih, kempyang kethuk, ngogek ngungak malih, kempyang, selanipun ngungak kaping kalih, kenong 1, junjung suku kiwa taksih mulat ing mengsah, tangan lestantun, kethuk kempul, suku kiwa tumapak rampak, mulat mangajeng, tangan tengen bengkok mangajeng sipat jaja, tangan ~~kiwa~~ kiwa lurus mandhap nyepeng sampur gilig, kethuk kenong 2, ngantos salajengipun dumugi kenong 3, tuwin gong: langkung sak kempul, kethuk, beksanipun mangsuli kados ingkang sampun kasebut kenong 2 ing nginggil ngansur jinjit tumunten kenong 1, sami minger mangiwa ajeng-ajengan lan mengsah tanjak tancep suku tengen, mulat mangajeng, tangan tengen lurus mandhap manengen mangkurep sipat cethik, tangan kiwa malang kerik nyepeng pok sampur, kethuk, kempul, suku tengen tumindak mundur, tangan tengen lurus mandhap mangiwa mangkurep dekung tangan kiwa lurus mandhap miwir sampur, kethuk, lurusing tangan tengen katarik manengen minggah, mangkurep sipat jaja, mulat manengen, kenong 2, suku kiwa mingset tumapak ing ngajeng ngeget mulat mangiwa, tangan kalih lurus mangiwa

miring

miring, paniwiring sampur tumempel pinggiring tameng sipat jaja , kethuk kempul, besut tangan tengen lurusipun mandhap dekung kata-rik manengen minggah sipat jaja, mulat manengen, tangan kiwa les- tantun, kethuk suku kiwa mingset mundur kenong 3 , sabetan, junjung suku tengen, tangan tengen bengkok mangajeng malumah sipat jaja , tangan kiwa seblak sampur, kethuk, suku tengen tumapak rampak , kempul, junjung suku kiwa, mulat mangiwa noli manengen, tangan ki- wa bengkok mangajeng ~~malumah sipat jaja, tangan kiwa seblak sampur~~ kethuk, su- ku kiwa tumapak rampak, mulat mangiwa, tangan tengen bengkok ma- ngajeng malumah sipat jaja, tangan kiwa lurus mandhap nyepeng sam- pur gilig, gong : tanjak suku tengen ngeget mulat manengen dekung, tangan kalih sami lurus tumumpang dhengkul tengen, kang kiwa won- ten ngandhap, kempyang, ngogek lambung tengen gulu mengleng mangi- wa, kethuk, ngogek menglengipun wangsul, lajeng embat badan ngu- ngak manginggil manengen, tangan kalih lestantun, kempyang, kempul, ngogek lambung mengleng ngungak malih, kempyang kethuk, ngogek ngu- ngak malih, kempyang, selanipun ngungak kaping kalih, kenong 1 , suku kiwa tumapak majeng dekung mulat mangiwa, tangan kalih lurus, nyepeng dhengkul kiwa, kempyang, ngogek lambung mangiwa gulu me- ngleng manengen, kethuk, ngogek menglengipun wangsul lajeng embat badan ngungak manginggil mangiwa, tangan lestantun, kempyang, kem- pul, ngogek lambung mengleng ngungak malih, kempyang kethuk, ngo- gek ngungak malih, kenong 2 , suku tengen tumapak majeng dekung mu- lat manengen, tangan kalih lurus nyepeng dhengkul tengen, kempyang, ngogek lambung manengen gulu mengleng mangiwa, kethuk, ngogek me- nglengipun wangsul, lajeng embat badan ngungak manginggil manengen, tangan kalih lestantun, kempyang, kempul, ngogek lambung mengleng ngungak malih, kempyang, kethuk, ngogek ngungak malih, kempyang , selanipun ngungak kaping kalih, kenong 3 , junjung suku tengen ba- dan jejeg, tangan tengen bengkok mangajeng malumah, tangan kiwa lu- rus mangiwa mulat mangajeng, kethuk, kempul, suku tengen tumindak mundur mulat manengen, tangan tengen lurus manengen, tangan kiwa ubet, kethuk, suku kiwa tumindak mundur wangsul enggen sakawit , kempyang, suku tengen tumapak rampak, gong : tanjak suku kiwa mu- lat mangiwa tangan tengen lurus manengen jebobeh mandhap sipat pundhak, tangan kiwa bengkok mangajeng nyakithing ugi sipat pun- dhak.

8. Tumindak miring glebag majeng negos mangiwa, : kempyang , suku tengen tumindak mundur mangiwa badan tuwin tangan ulat mitu- rut suku, sela, suku kiwa tumindak mangiwa, kethuk, mendhak wang-

sul

sul lajeng ngungak manginggil mangiwa, kempyang, suku tengen tumindak mundur mangiwa badan ygi miturut suku, sela, suku kiwa tumindak mangiwa kempul, mendhak wangsul ngungak manginggil mangiwa, kempyang, suku tengen tumindak mundur mangiwa badan tuwin tangan ulat miturut suku, sela, suku kiwa tumindak mangiwa, kethuk, mendhak wangsul lajeng ngungak manginggil mangiwa, selaning kempyang, ngungak malih rambah kaping kaping, kenong 1, junjung suku kiwa, tangan kalih lestantun, kethuk, kempul, suku kiwa tumapak mangiwa, ajeng-ajengan leres lan mengsah, kethuk, junjung suku tengen seblak sampur kiwa, kenong 2, suku tengen tumindak minger manengen ngangsur aben kiwa lan mengsah.

9. Ngogek ngangsur mancolot, : kethuk, ngangsur malih manengen, trapipun suku tuwin tangan punapa dene badan, kados ingkang sampun kasebut adeg-adeg 7, bentenipun manawi sampun kenong 3, ngangsuripun minger manengen ambalik aben tengen lan mengsah rangkep manengen ngrapet, dumugi kempul, , srisig ngenggen, kethuk, sami mancolot nepak suku kiwa mangiwa mulat mangiwa, tangan tengen bengkok minggah mangkurep tawing sacelaking kuping tengen, tameng mujur mangandhap, tangan kiwa malang kerik nyopeng paking sampur, gong : sami mancolot wangsul manengen suku tengen, dekung manengen suku kiwa ngrapet jinjit, pacak gulu goyang, dumugi kethuk kenong 1, ngrapeting suku kiwa wangsul tumapak mundur mangiwa badan jejeg, tangan kalih lestantun, pacak gulu gelo, kethuk kempul, suku tengen mundur manengen minger manengen, ajeng-ajengan lan mengsah, tangan tengen lurus mandhap mangiwa dekung katarik besut manengen minggah sipat jaja mulat manengen, kethuk kenong 2, ngegek suku kiwa tumapak ing ngajeng mulat mangiwa, tangan kalih lurus mangiwa, ingkang kiwa miwir sampur tumempel pinggiring tameng sipat jaja, kethuk kempul, besut, badan dekung tangan tengen lurus mandhap manengen, tangan kiwa bengkok mangajeng taksih miwir sampur mulat tangan tengen, kethuk, suku kiwa tumapak mundur, kenong 3 sabetan, junjung suku tengen, tangan tengen bengkok mangajeng manginggil malumah sipat jaja, tangan kiwa seblak sampur mulat mangajeng, kethuk, suku tengen tumapak rampak, kempul, junjung suku kiwa mulat mangiwa, tangan tengen lurus manengen mangkurep sipat pundhak, tangan kiwa bengkok mangajeng jebelih jeplak sipat pundhak, noli mulat manengen, kethuk, suku kiwa tumapak rampak, kempyang, suku tengen mingset napak ngenggen, tangan tengen lurus besut mandhap mangiwa lajeng minggah manengen sipat pundhak mulat manengen gong : tanjak suku kiwa mulat ngoget mangiwa, kempyang, suku tengen

tumindak

tumindak mundur mangiwa, badan tuwin tangan ulat miturut suku sela, suku kiwa tumindak mangiwa, kethuk, mendhak wangsul lajeng ngungak manginggil mangiwa, kempyang suku tengen tumindak mundur mangiwa badan ugi miturut suku, sela, suku kiwa tumindak mangiwa, kempul, mendhak wangsul lajeng ngungak manginggil mangiwa, kempul, suku tengen tumindak mundur mangiwa, badan tuwin tangan ulat miturut suku, sela, suku kiwa tumindak mangiwa, kethuk, mendhak wangsul lajeng ngungak manginggil mangiwa selaning kempyang ngungak malih rambah kaping kalih, kenong 1, junjung suku kiwa tangan kalih lestantun, kethuk, kempul, suku kiwa tumapak mangiwa, ajeng-ajengan lan mengsah lintu enggen, keblat kilen tuwin wetan, kethuk, kenong 2, suku tengen tumapak ing ngajeng, ngeget mulat manengen, tangan kalih lurus mangajeng manengen, ingkang kiwa miwir sampur tumempel pinggiring tameng sipat jaja, kethuk kempul, suku tengen tumindak mundur dekung, tangan tengen lurus mandhap mangiwa besut katarik manengen, tangan kiwa bengkok mangajeng taksih miwir sampur, kethuk kenong 3, sabetan, junjung satu tengen, badan jejeg tangan tengen bengkok mangajeng minggah sipat jaja, tangan kiwa seblak sampur mulat mangajeng kethuk kempul, suku tengen tumapak, junjung suku kiwa tangan tengen lurus manengen sipat pundhak, tangan kiwa bengkok mangajeng sipat pundhak, mulat mangiwa noli lajeng mulat manengen, kethuk, suku kiwa tumapak rampak mulat mangiwa gong : ngeget tanjak suku tengen mulat manengen, tangan tengen bengkok mangajeng mangkurep, tangan kiwa lurus mangiwa mangkurep jebebeh sipat pundhak.

10. Beksa ngungak, : menggah bab beksa patrap tuwin irama, punapa dene papetanganipun sami kados ingkang kasebut ing adeng-adek angka 6, wiwit gong : 1 : kempyang, ngogek lambung manengen gulu mengleng mangiwa, salajengipun ngantos dumugi adeng-adek angka 7 lenggoh ngangsur srisig, salajengipun, ngantos dumugi adeng-adek angka 8, tumindak miring glebag mangajeng megos mangiwa, salajengipun, ngantos dumugi adeng-adek angka 9, lenggoh ngangsur mancolot, salajengipun, ngantos dumugi jangkep gong : 3 : amung bentenipun manawi sampun gong 2 : kenong 1, junjung suku kiwa, tangan kalih lestantun, kethuk kempul, suku kiwa tumapak mangiwa ajeng-ajengan lan mengsah, punika mantuk panggenanipun piyambak-piyambak, salajengipun ngantos dumugi kenong 3, sabetan, gong : tanjak suku tengen tancep, tangan tengen lurus mandhap manengen mangkurep sipat cethik, tangan kiwa malang korik nyepeng paking sampur mulat ing mengsah, gangsa suwuk, lajeng mu
ngel

ngel ada-ada (greget saut) nunten mungel slepegan badhe prang,
kados ing ngandhap punika.

11. Wiwit prang, : kempul, tangan kiwa lurus seblak sampur,
gong : tangan kalih sami bengkok mangajeng minggah sipat rai ,
ing kang kiwa tumut nyepeng tameng rampak, gulu mengleng manengen
mulat ing mengsah, nunten mengleng mangiwa wangsul ing tengah
ngungak manginggil ugi ing mengsah, sami rambah ngaping kalih ,
gong : pacak gulu gelo, kempul, sami srisig manengen lajeng tan-
jak tengen tancep, tangan lestantun, lajeng mengleng ulat-ulatan
kados ing nginggil wau, kempul, sami srisig mangiwa pangkasan ki-
wa, gong : tanjak tengen tancep, tangan lestantun, lajeng mengleng
ulat-ulatan kados ing nginggil, kempul, sami srisig manengen wang-
sul enggen sakawit, gong : tanjak tengen tancep, tangan lestantun,
lajeng mengleng ulat-ulatan kados ing nginggil, kempul, tangan ki-
wa lengen nyalobok nyepeng tameng, tangan tengen nguwalaken ta-
meng, kempul, sabetan, junjung suku tangan, tangan tengen bengkok
mangajeng minggah nyakithing jeplak sipat jaja, tangan kiwa beng-
kok mangajeng mangkurep, kempul, suku tengen tumapak rampak, nun-
ten junjung suku kiwa, tangan tengen lurus manengen sipat pundhak,
tangan kiwa lestantun, noli mulat manengen, nunten suku kiwa tu-
mapak rampak, tangan tengen ubet majeng, tangan kiwa lestantun mu-
lat mangiwa, gong : suku tengen tanjak, tangan tengen bengkok ma-
ngajeng mangkurep nyakithing sipat jaja mulat manengen, tangan ki-
wa lestantun, kempul, sami srisig majeng manengen mubeng manengen
kalih ubengan angubengi kayon ing kang kangge dadamel, kempul, ken-
del nengenaken kakayon, gong : tanjak suku tengen, tangan kalih les-
tantun bengkok, kempul, suku tengen mingset mundur mendhak jeng-
keng, kempul, badan dekung manengen mulat manengen, tangan kalih
lurus manengen nyepeng kakayon ing ngandhap, kahoyag-hoyag, gong :
kayon bedhol kacepeng tangan tengen ngadeg satengening dhengkul
tengen, tangan kiwa bengkok mangkurep tameng tumumpang dhengkul ki-
wa, mulat ing ngajeng, kempul, ngadeg sabetan sami minger mangiwa
ajeng-ajengan lan mengsah, gong : tanjak suku tengen , panggol la-
jeng srisig mubeng manengen kalih ubengan wangsul enggen sakawit
tanjak tengen kambeng nunten sabetan tanjak tengen ajeng-ajengan
lan mengsah, tangan kalih sami malang kerik.

12. Tumindak majeng rangkep pinjalan, : kempul, suku te-
ngen tumindak majeng ngrapet pinjalan, kenong : tumindak majeng
suku kiwa, tangan kalih lestantun melang kerik, mulat mangajeng
ing mengsah, terus majeng irama kempul kenong ngantos dumugi pa-

pan

pan tengah gathuk ajeng-ajengan lan mengsah godhag satengah dhepa, kendol, gong : tanjak tancep suku tengen, tangan kalih lestantun malang kerik, pacak gulu gedheg, tumunten kempul, tumindak mundur suku tengen ugi ngrapet pinjalan, kenong, tumindak mundur suku kiwa, tangan kalih lestantun malang berik, mulat mangajeng, terus mundur ugi irama kempul tuwin kenong, dumugi tengahing papan lajeng glebag minger manengen, mulat mangiwa, tangan kalih sami bengkok, ingkang kiwa mangkurep mangajeng sipat pundhak, ingkang tengen ugi mangkurep sipat pundhak, pucuking kakayon tumumpang tameng, suku kalih ngrapet jinjit, nunten erisig manengen dumugi papan gawangipun piyambak-piyambak sakawit, gong : tanjak tancep suku kiwa, taksih mulat mangiwa gedheg tangan tengen malang kerik, kayon mujur manginggil mepet ing bau pundhak tengen.

13. Tumindak miring majeng engklek, : kempul, sabetan, junjung suku tengen, tangan tengen bengkok mangajeng malumah sipat jaja kayon mujur manggijeng manginggil, tangan kiwa bengkok mangajeng mangkurep sipat pundhak, mulat manengen, nunten suku tengen tumapak rampak, junjung suku kiwa tanga tengen lurus manengen mangkurep sipat jaja, kayon mujur manginggil, tangan kiwa ubet wangsul bengkok mangajeng, mulat mangiwa lajeng noli manengen, kempul, suku kiwa tumapak rampak, tangan tengen bengkok ubet mangiwa, mulat mangiwa, tangan kiwa lestantun, kempul, suku tengen mingset napak mundur, tangan tengen malang kerik, kayon ngadeg mepet bau pundhak tengen, gong : tanjak tancep suku kiwa, tangan kiwa lurus mangandhap tumempel pupudhengkul, kempul, junjung suku kiwa tameng tumempel dhengkul kiwa.

14. Tumindak miring majeng mangiwa engklek, : kempul, suku tengen mingset mangajeng mangiwa, gumantunging suku kiwa embat malebet, salajengipun tumindak irama kempul tuwin kenong, ngantos dumugi papan tengah gathuk lan mengsah abon kiwa godhag satengah dhepa kendel, gong : tanjak tancep suku kiwa, pacak gulu gedheg, tangan tengen tuwin kiwa lestantun, kempul, suku kalih tumindak ngangsur miring manengenjinjit irama rangkep, tangan kalih bengkok mangajeng mangkurep sipat lambung, kayon mujur manginggil, ngogek lampung, dumugi tengah-tengahing papan lajeng erisig miring manengen, kayon mujur mangiwa tumumpang tameng mulat mangiwa, dumugi papan gawang sakawit, kendel, gong : tanjak tancep suku kiwa pacak gulu gedheg, kempul, sabetan, junjung suku tengen salajengipun kados ingkang sampun kasebut ing nginggil, gong : tanjak tancep suku kiwa.

15. Tumindak miring majeng glebag dekung , : kempul, suku tengen tumindak majeng gubet napak ing wingking , badan dekung tangan kalih lurus mandhap mangiwa tumumpang dhengkul kiwa, kayon mujur manginggil, kenong, suku kiwa tumindak mangiwa, badan tuwin ulat miturut suku, irama kempul kenong, ngantos dumugi papan tengah gathuk lan mengsah aben kiwa godhag satengah dhepa, kendel, gong : tanjak tancep suku kiwa badan jejeg, tangan kiwa bengkok mangajeng mangkurep sipat jaja, tangan tengen lurus manengen mangkurep sipat lambung, kayon mujur manginggil, pacak gulu gedheh, kempul, suku kiwa tumindak mundur manengen gubet wingking tumapak, kenong, tumindak suku tengen manengen badan dekung, tangan kalih sami lurus manengen mangandhap tumumpang dhengkul tengen, kayon mujur manginggil, ugi irama kempul kenong, manawi dumugi papan tengah-tengahing gawang lajeng srisig miring manengen, kayon mujur mangiwa tumumpang tameng mulat mangiwa, dumugi papan gawang sakawit, kendel, gong : tanjak tancep suku kiwa, pacak gulu gedhog, kempul, sabetan, junjung suku tengen salajengipun kados ingkang sampun kasebut nginggil, bentenipun lajeng minger mangiwa ambalik aben tengen lan mengsah, gong : tanjak suku tengen, tangan kalih sami bengkok mangajeng mangkurep sipat jaja, kayon mujur manginggil, mulat manengen.

16. Srisig lajeng gebagan, : kempul, suku tengen tumindak majeng jinjit, suku kiwa nungka tumindak majeng ugi jinjit, ngrapet srisig, majeng megos mangiwa tangan kalih lestantun, dumugi ing papan tengah jeblosan aben tangan mubeng manengen, ngrapet, dumugi ing papan tengah , ingkang wetan inggih wonten wetan, ingkang kilen inggih wonten kilen, minger ambalik aben kiwa lan mengsah, rampak, godhag satengah dhepa, gong : sami gantung suku tengen, tangan kiwa lestantun, tangan tengen anggebagaken kayon dhateng sirahing mengsah, ingkang wetan kenging kagebag, lajeng dekung tumungkul,, kayon mujur mangiwa tumumpang tameng sipat sirah, srisig mubeng manengen ngenggen kalih ubengan wangsul enggen lajeng ambruk taksih aben kiwa jengkeng rapet, tameng tumumpang dhengkul kiwa, tangan tengen lestantun tumumpang pupu sacelaking dhengkul tengen, kayon ngadeg tumempel bau sipat pundhak, mulat mangandhap tumungkul, ingkang kilen terus gantung suku tengen mulat ing mengsah, tangan kalih lestantun, saambrukipun ingkang wetan, tumunten tumapak suku tengen minger mangiwa ngajengaken mengsah, gong : tanjak suku tengen, tangan kalih sami malang kerik, tameng tuwin kayon tumempel cethik mujur manginggil tumempel bau pundhak tengen, lajeng dekung, ngle-yeg manengen mangiwa hangiling-ilingi mengsah ngalih rambahan wangsul

wangsul manengah, gong : badan jejeg pacak gulu gedheg, kempul, tumindak suku tengen pinjalan ngrapet, nuntun kenong, suku kiwa tumindak ugi pinjalan ngrapet menengen, salajengipun irama kempul, kenong, tangan kalih lestantun malang kerik, dumugi keblat sate-nengening mengsah sapalih ubengan, kendel, gong, tanjak suku tengen ngajengaken mengsah, tangan kalih lestantun malang kerik, dekung ngiling-ilingi mengsah mengleng manengen mangiwa ngaping kalih lajeng gong : pacak gulu gedheg, tumuntun kempul, tumindak ngang-sur manengen suku tengen jinjit, wiwitipun suku kiwa, ugi irama kempul kenong, ngubengi mengsah, dumugi wangsul enggen sakiwaning mengsah kendel, gong : tanjak tancep suku tengen, tangan kalih lestantun malang kerik, dekung ngiling-ilingi mengsah, mengleng manengen mangiwa ngaping kalih gong : pacak gulu gedheg, kempul, ingkang ambruk jengkeng nuntun ngadeg, sami sabetan, ingkang wetan mingger mangiwa ajeng-ajengan, ingkang kilen sabetan ngenggen.

17. Tumindak mundur rangkep pinjalan, : gong : tanjak suku tengen, tangan kalih sami malang kerik, pacak gulu gedheg, kempul, suku tengen tumindak mundur pinjalan, menggah patrap tuwin irama, punapa dene pepetanganipun, sami kados ingkang sampun kasebut ing adog-adog angka 12, wiwit gangsa-pisan, salajengipun, ngantos sambet adog-adog angka 13 tuwin 14-15-16 salajengipun, amung bentenipun manawi sampun dumugi papan tengah gebagan, ingkang kenging kagebag gentos ingkang kilen, ingkang ngiling-ilingi ngubengi ingkang wetan, minggah bab patrap irama ugi sami, amung manawi ingkang ambrug jengkeng sampun ngadeg, lajeng sami sabetan ajeng-ajengan tanjak suku tengen, punika tanganipun sami bengkok kalih pisan mangkurep mangajeng sipat jaja, kayon mujur manginggil.

18. Srisig gebagan, : kempul, suku tengen tumindak majeng jinjit katungka suku kiwa majeng ugi jinjit srisig majeng megos mangiwa jeblosan mubeng manengen ing papan tengah, wangsul panggenan aben pundhak kiwa godhag satengah dhepa taksih srisig ngenggen, tumuntun sami gebag sami kenging, lajeng sami dekung tumungkul, kayon mujur mangiwa tumumpang tameng sipat sirah, srisig mubeng manengen ngenggen saubengan wangsul enggen aben kiwa, dengengek jejeg mulat mangiwa srisig mundur manengen dumugi ing papan gawangipun piyambak, kendel, kempul, suku tengen tumapak, gong : tanjak tancep suku kiwa, tangan tengen malang kerik, kayon mujur manginggil, tumempel bau pundhak tengen, tangan kiwa lurus mangandhap tameng tumempel dhengkul kiwa, mulat mangiwa ing mengsah, gangsa dhawah ayak-ayakan, ingkang beksa kendel.

19. Nayung mendhak jengkeng, : kempul, tangan kiwa bengkok minggah tameng sipat rai miring mujur manginggil, ulat-ulatan ngugak mengsah pacak gulu gedheg, kempul, sabetan minger ajeng-ajangan tanjak suku tengen, tangan kalih sami bengkok mangajeng mangkurep sipat jaja, kayon mujur manginggil, mulat manengen, lajeng srisig majeng mubeng manengen ngubengi plangkaning kayon, saubengan wangsul enggen, ingkang wetan manggen nengenaken plangkaning kayon, majeng mangaler, ingkang kilen manggen ngiwakaken plangkaning kayon, ugi majeng mangaler kendel, gong : sami tanjak tengen panggol kayon mujur manginggil, nunten suku tengen mundur mendhak jengkeng, kempul, sami mancapaken kayon ing plangkan, nunten tangan tengen gentosi nyepeng tameng kaselehaken satengening dhengkul tengen, kempul, sami nyembah sumungken wangsul dengengek, mulat mangiwa kuncuping tangan mandhap ubet sangajenging jaja, lajeng sami tumumpang dhengkul kalih, kempul, noli manengen dekung tangan tengen ngeget nyepeng tameng, kempul, dengengek jejeg tameng tumumpang dhengkul tengen, tangan kiwa lestantun.

20. Ngadeg nayung mantuk ing kothak, : kempul, sami ngadeg taksih majeng mangaler, kempul, sabetan, junjung suku tengen, tangan tengen bengkok mangajeng malumah sipat jaja, tangan kiwa lurus mangiwa seblak sampur, kenong : suku tengen tumapak majeng manengen minger sami ajeng-ajangan, kempul, sami gantung suku kiwa, tangan tengen lurus manengen mangkurep sipat pundhak, tangan kiwa bengkok mangajeng, noli manengen, kenong : suku kiwa tumapak rampak, tangan tengen ubet, tangan kiwa lurus jobebah sipat pundhak, mulat mangiwa, gong : tanjak suku tengen mulat noli manengen, tangan tengen bengkok mangajeng mangkurep sipat jaja, tangan kiwa lestantun, kenong : suku tengen ngrapet jinjit, kempul, suku tengen tumindak majeng mulat manengen, suku kiwa ngrapet jinjit, tangan kalih sami lurus mangajeng manengen sipat jaja, tameng mujur mangiwa, ingkang kiwa miwir sampur driji panunggul tumempel pinggiring tameng, kenong, suku kiwa tumindak majeng mulat mangiwa, suku tangan ngrapet jinjit, tangan kalih sami lurus mangajeng mangiwa sipat jaja, tameng mujur mangiwa, lestantun miwir sampur tumempel pinggiring tameng, makaten salajengipun, patrap iramani-pun sami ugi, ngantos dumugi papan tengah lajeng sami mapan, keblat pesagi, ingkang manggen ngajeng sami ngajeng, ingkang wingking inggih sami wingking, sami kaliyan tumindak nayung ~~anjeng~~ salajengipun ngantos dumugi mantuk sangajenging kothak ambalik

ugi

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

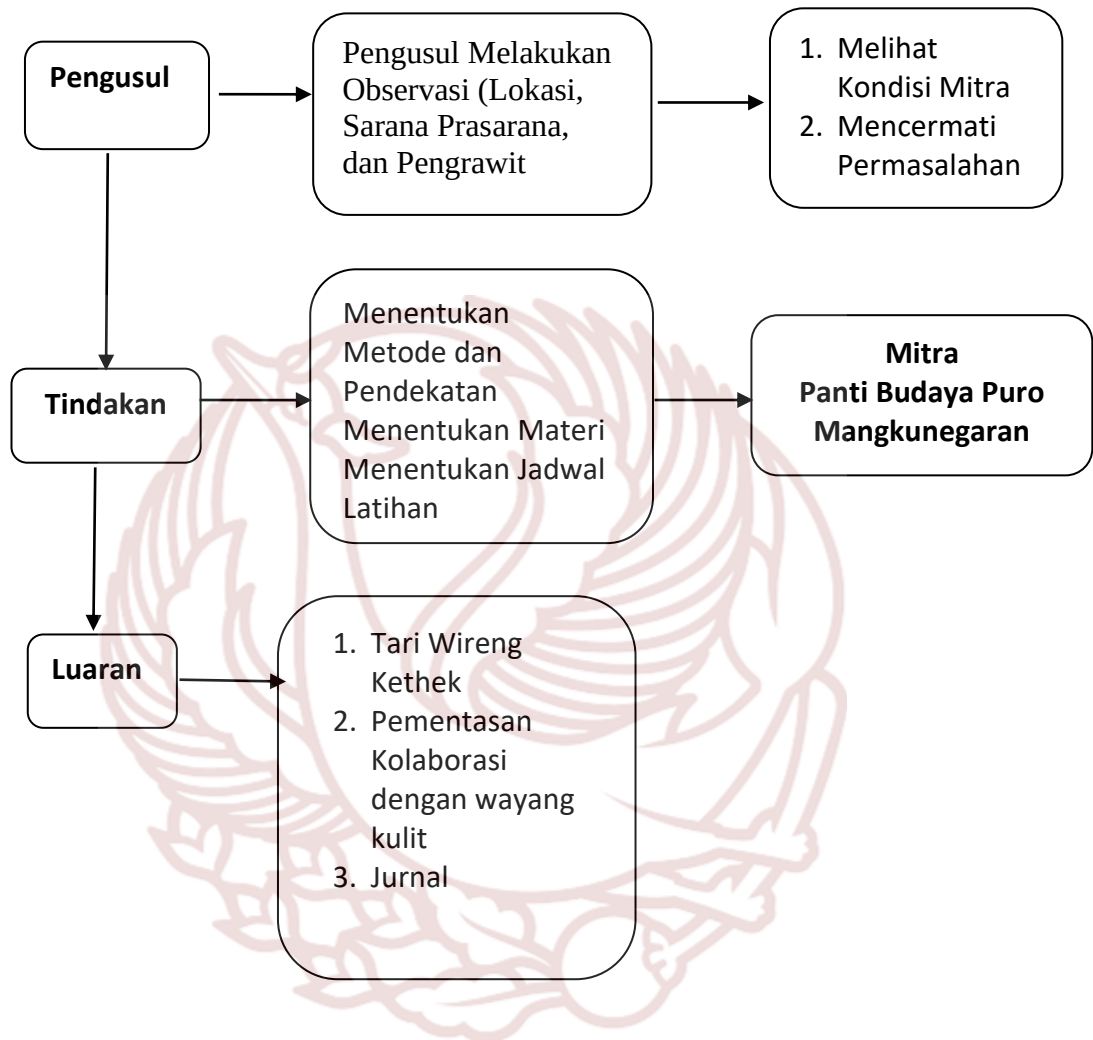
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kesenian, sudah semestinya menjadi tauladan dan pelopor dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dikti dan juga lembaga. Terlebih, ISI Surakarta berada di pusat kota budaya yang telah mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat luas. Maka, lembaga sudah seharusnya merealisasikan misi dan mendinamisasikan kehidupan seni budaya di masyarakat. Untuk itu segenap anggota civitas akademika seyogyanya memberikan perhatian secara serius dan senantiasa merespons permasalahan seni di masyarakat. Dalam konteks ini, sebagai salah satu anggota civitas akademika ISI Surakarta, pengusul merasa ikut bertanggung jawab atas misi yang diemban tersebut. Untuk itu pada kesempatan ini, pengusul memberanikan diri untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan yang ada, melalui program PKM Karya Seni.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Karya Seni, ISI Surakarta telah mendapat kepercayaan dan pengkuan dari masyarakat luas, karena dalam setiap tahunnya banyak kegiatan-kegiatan di luar kampus atau daerah-daerah baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa telah terlaksana dengan baik. Seperti contoh kegiatan lomba atau festival karawitan yang diselenggarakan pada tiap tiap kabupaten, dalam setiap tahunnya selalu mendatangkan juri dari ISI Surakarta. Juga workshop atau pelatihan karawitan yang diadakan di daerah daerah juga mengundang pemateri dari dosen ISI Surakarta. Termasuk kegiatan KKN atau PKL mahasiswa yang dilakukan di daerah daerah seperti Wonogiri, Blora, Pacitan, Banyumas, termasuk Karisidenan Surakarta tentu telah terjalin hubungan kerjasama antar lembaga instansi, maupun kelompok-kelompok masyarakat.

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen karawitan pada ISI Surakarta yang memiliki bekal dan kemampuan di bidang seni karawitan. Keterkaitan antara kualifikasi akademik dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah sangat mendukung. Pengalaman di bidang kegiatan pengabdian pada masyarakat maupun pelatihan bidang seni karawitan juga dipandang sangat memadai. Lebih dari itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa untuk melatih kepekaan mereka terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada tataran praktis, kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai bagaimana menimba pengetahuan dari para seniman tari dan karawitan di Puro Mangkunegaran.

Ketua dan anggota pelaksana kegiatan PKM Karya Seni ini adalah dosen tari dan karawitan yang telah memiliki pengalaman berkesenian, baik sebagai pengajar gamelan, komposer gamelan, juri, maupun kurator baik ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Ketua dan anggota PKM ini juga merupakan abdi dalem Kemantren Langenpraja Puro Mangkunegaran. Berbekal pengalaman-pengalaman empiris tersebut, diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan mitra dengan mencari solusi agar target dari kegiatan PKM karya Seni ini dapat tercapai dengan baik.

GAMBARAN IPTEKS YANG AKAN DIBERIKAN KEPADA MITRA

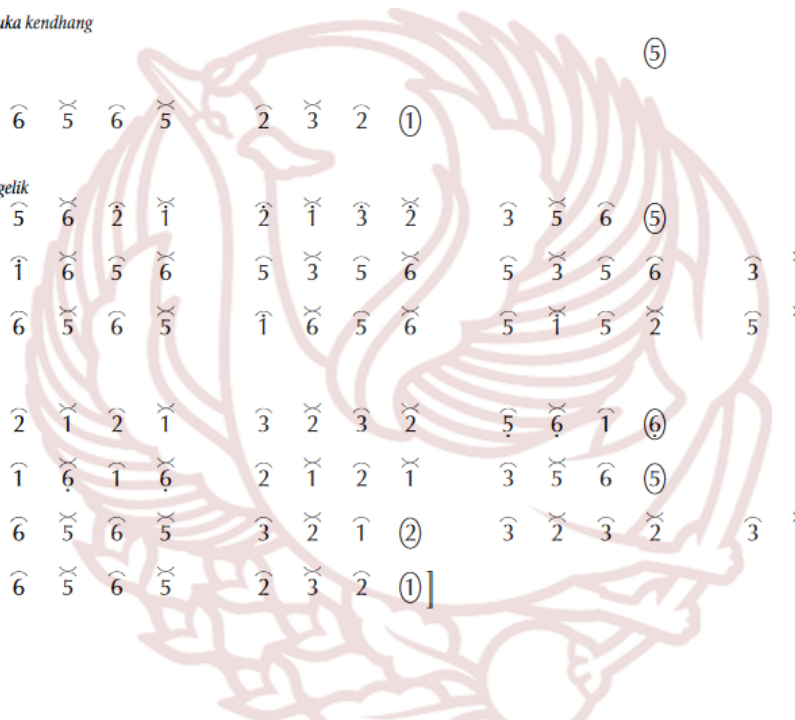


Gending Beksan Wireng Kethek

1. Pathetan Sanga Jugag
2. Ada-ada Srambahan Sanga (Gaya Mangkunegaran)
3. Srepegan (maju beksan)

Srepegan **Sanga**, laras sléndro pathet sanga

Buka kendhang



⑤

$\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{3}$ $\widehat{2}$ ①

Ngelik

$\widehat{5}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ ⑤
 $\widehat{1}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{3}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{3}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ ⑤
 $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{1}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{3}$ $\widehat{2}$ ①

[$\widehat{2}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{5}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{1}$ ⑥
 $\widehat{1}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{1}$ $\overset{\times}{6}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{1}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ ⑤
 $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{1}$ ② $\widehat{3}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{2}$ $\widehat{3}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ ⑤
 $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{6}$ $\overset{\times}{5}$ $\widehat{2}$ $\overset{\times}{3}$ $\widehat{2}$ ①]

4. Ladrang Wani-wani Laras Slendro Sanga

Buka:

. 5̣ . 3̣ . 5̣ . 2̣ . 6̣ . 3̣ . 6̣ . 2̣²
 ⑤

|| 6̣ 1̣ 5̣ 6̣ 2̣ 3̣ 6̣ 5̣ 6̣ 1̣ 5̣ 6̣ 2̣ 3̣ 6̣ 5̣²
 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 5̣ 2̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ ②

5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2̣²
 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ ⑤||

5. Srepeg Sanga (Beksan Perangan)

6. Ayak-ayakan

Ayak-Ayakan **Sanga**, laras slendro pathet sanga

Buka

⋆ 2̣ ⋆ 1̣ ⋆ 2̣ ⋆ 1̣ ⋆ 3̣ ⋆ 2̣ ⋆ 6̣ ⋆ ⑤
 + 1̣ + 6̣ + 5̣ + 6̣ + 5̣ + 3̣ + 5̣ + 6̣ + 5̣ + 3̣ + 5̣ + 6̣ + 3̣ + 5̣ + 6̣ + ⑤

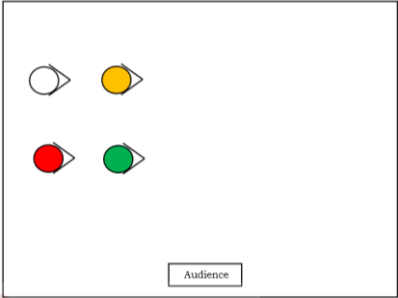
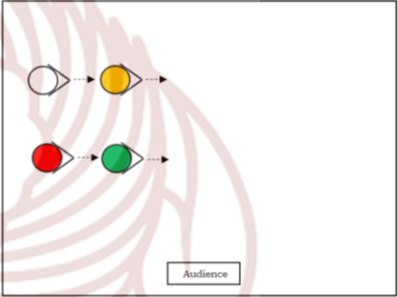
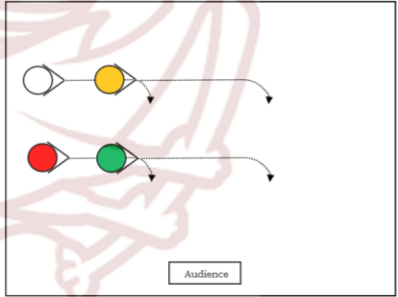
Irama Tanggung

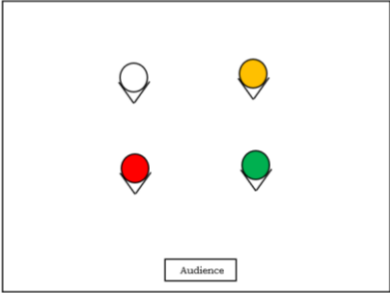
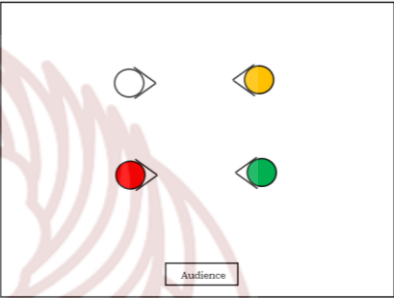
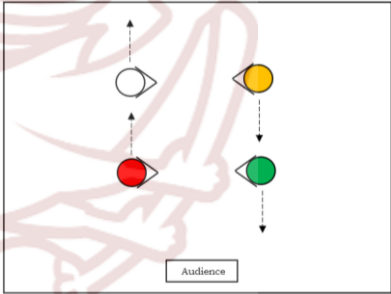
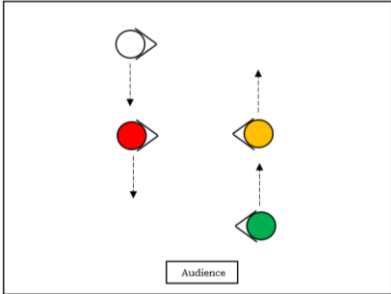
[3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ ①
 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 5̣ 6̣ 1̣ ⑥
 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ ⑤
 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ ⑤]

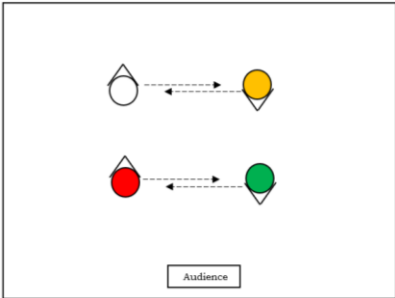
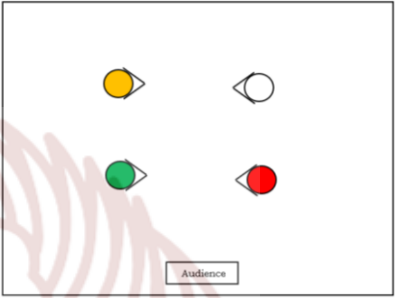
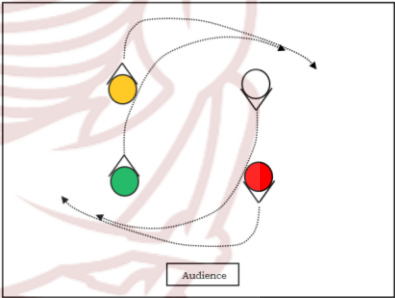
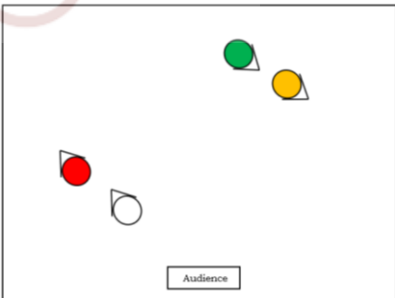
Irama Dados

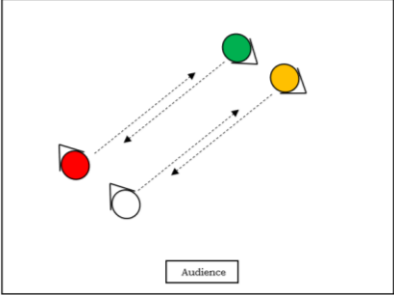
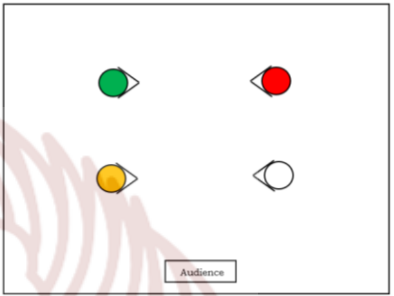
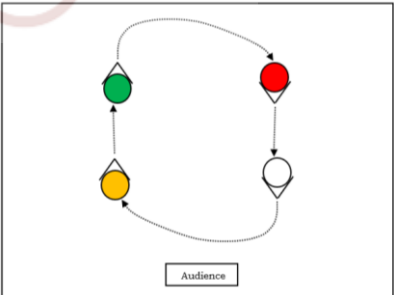
[3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ ①
 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 5̣ 6̣ 1̣ ⑥
 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 6̣ 5̣ 3̣ ⑤
 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ ⑤]

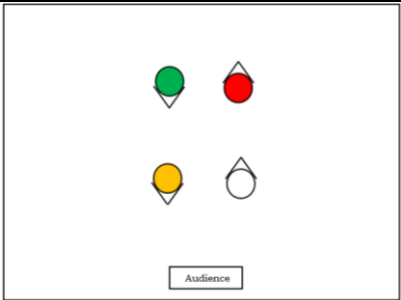
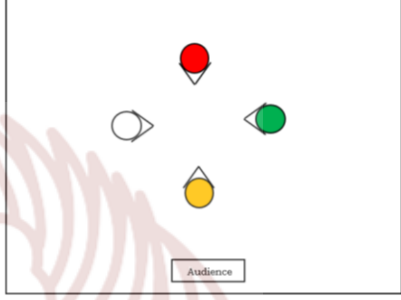
STRUKTUR SAJIAN BEKSAN WIRENG KETHEK

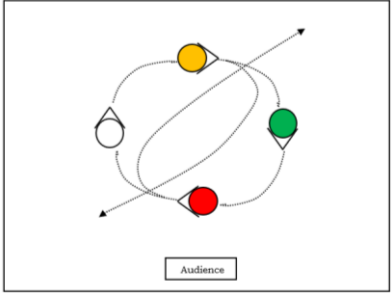
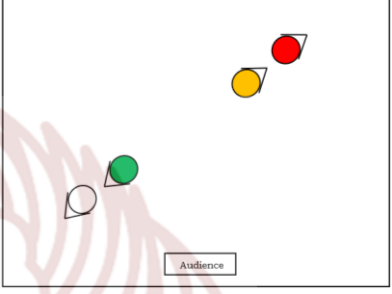
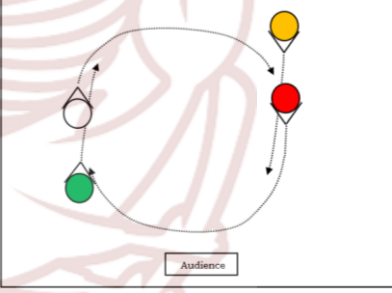
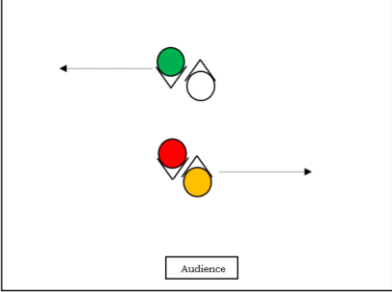
Struktur Sajian	Gending	Pola Lantai
Maju Beksan - Sembahan sila - Sembahan jengkeng - Sabetan - Lumaksana kalang tinantang - Ombak banyu sririg - Besut (gendhing seseg) - Nikel warti - Sila hanuraga	- Srepeg Gending Suwuk	  

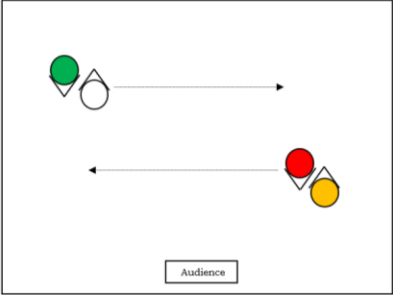
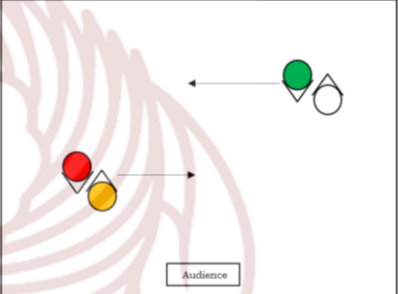
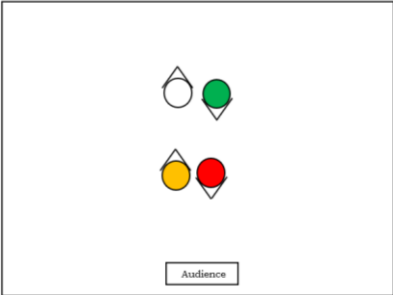
Beksan - Sembahan sila - Sembahan jengkeng (Mlebet kendhangan ciblon) - Sabetan (pada saat besut menjadi berhadapan) - Sekaran I	- Ladrang Wani-wani	   
---	-----------------------------------	--

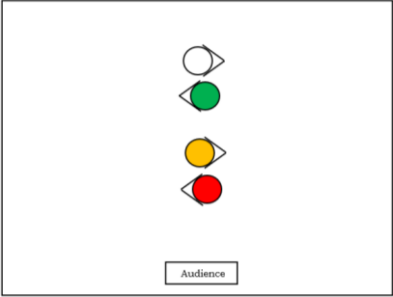
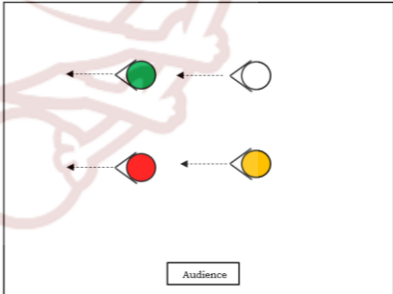
- Sekaran II		
- Sekaran III		
- Besut, srisig - Mere, sabetan		
- Sekaran IV		

- Sekaran V		
- Mubeng, gapruk, trecet		
- Sabetan		
- Srisig	Srepegan	

Perangan		
- Perang prapatan I	Srepegan	
- Perang prapatan II		
- Perang prapatan III		
- Perang prapatan IV		

- Besut, srisig		
- Perang colongan		
- Srisig		
- Besut, nyedak, perang junjungan I		

- Perang junjungan II		 The diagram shows a green circle and a white triangle on the left, and a red circle and a yellow circle on the right. Two horizontal arrows point towards each other, indicating a confrontation. A small box labeled 'Audience' is at the bottom.
- Perang junjungan III		 The diagram shows a green circle and a white triangle on the right, and a red circle and a yellow circle on the left. Two horizontal arrows point towards each other, indicating a confrontation. A small box labeled 'Audience' is at the bottom.
- Jeblos, gapruk (seseg)		 The diagram shows four circles arranged in a 2x2 grid: white (top-left), green (top-right), yellow (bottom-left), and red (bottom-right). Each circle is accompanied by a small white triangle pointing towards it. A small box labeled 'Audience' is at the bottom.
- Perang onclangan I		 The diagram shows four circles arranged in a 2x2 grid: white (top-left), green (top-right), yellow (bottom-left), and red (bottom-right). Each circle is accompanied by a small white triangle pointing towards it. A small box labeled 'Audience' is at the bottom.

- Perang onclangan II		 A diagram showing four colored circles (white, green, yellow, red) arranged vertically in a line. Each circle has a small triangle pointing to the right. Below the circles is a small box labeled "Audience".
- Gapruk - Jengkeng - Ulap-ulap	Ayak-ayak	 A diagram showing four colored circles (green, white, red, yellow) arranged in a square pattern. Each circle has a small triangle pointing to the right. Below the circles is a small box labeled "Audience".
- Besut, lumaksana kalang tinantang - Besut, tanjak tancep		 A diagram showing four colored circles (green, white, red, yellow) arranged in a square pattern. Each circle has a small triangle pointing to the right. Dashed arrows point from each circle towards the center. Below the circles is a small box labeled "Audience".

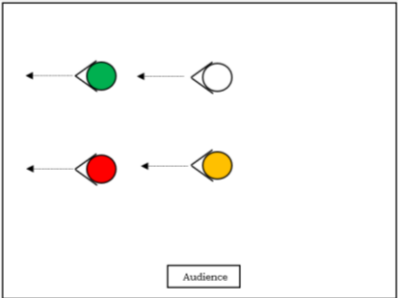
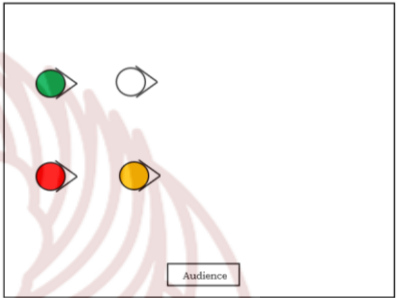
Mundur Beksan - Sabetan - Srisig - Mbalik kanan, jengkeng kodok, sembah dalem	Sampak Gending Suwuk Pathetan	  The diagrams illustrate two formations of the Mundur Beksan dance. The top diagram, labeled 'Sampak', shows four dancers in a line facing the audience. The dancers are represented by colored circles with eyes: green, white, red, and yellow. Arrows point from each dancer towards the audience. The bottom diagram, labeled 'Pathetan', shows the same four dancers in a line, but the green and white dancers are facing away from the audience, while the red and yellow dancers are facing the audience. Arrows indicate the direction of movement or gaze.
---	---	---

Foto-foto Kegiatan Pentas Beksan Wireng Kethek



(Gambar 1. Empat Penari kethek: Hijau, Kuning. Merah. Putih)



(Gambar 2. Maju Beksan. Dari sembahan-sabetan-lumaksana)



(Gambar 3. Beksan pokok gending Ladrang Wani-wani: mulai sembahsan)



(Gambar 4. Beksan pokok: sekaran kethek. Gending Ladrang Wani-wani)



(Gambar 5. Beksan Perangan: perang prapatan. Gending: Srepeg)



(Gambar 6. Beksan Perangan: Junjungan. Gending: Srepeg)



(Gambar 7. Beksan Perangan: Sampyuh. Gending: Ayak-ayakan)



(Gambar 8. Mundur Beksan: Srisig. Gending: Sampak)

Susunan Pengrawit Beksan Wireng Kethek

No	Nama	Dapukan
1	I Yoso	Rebab
2	Bambang Sosodoro, S.Sn., M.Sn.	Kendang
3	Paimin,	Gender
4	Heriyanto, S.Sn.	Bonang
5	Lanjar	Bonang Penerus
6	Suripto	Slentem
7	Rustama, S.Sn.	Demung
8	Sukamto, S.Kar.	Demung
9	Damar Sasongko, S.Sn.	Saron
10	Danang Sarwoko, S.Sn	Saron
11	Bima	Saron
12	Dzari	Saron
13	Purwanto	Peking
14	Sujarwo, S.Sn	Kenong
15	Agus	Kempul
16	Hali Jarwo	Gong
17	Doni	Gerong
18	Sutimin	Gerong
19	Yanuar	Gerong
20	Adya	Tambur
21	Bayu	Gambang Gangsa
22	Paino	Kethuk
23	Juang	Penembung
24	Abi	Keprak
28	Nanang	Bedhug
29	Ratih	Sindhen
30	Murni	Sindhen

31	Desi	Sindhen
32	Yayuk	Sindhen
33	Sumarni	Sindhen
34	Suparni	Sindhen
35	Ratmi	Sindhen
36	Legiyo	Gender Penerus



BAB IV

PENUTUP

Rekonstruksi beksan *Wireng Kethek* adalah salah satu wujud kepedulian dan kesadaran untuk mengembangkan seni tari khususnya di Puro Mangkunegaran. Penggalian beksan *Wireng Kethek* telah dilakukan dengan membaca naskah lama, kemudian ditafsir atau disusun ulang dengan mengacu pada unsur-unsur gerak tari gaya Mangkunegaran. Pakem gerak tari gaya Mangkunegaran terdiri dari maju beksan (*sembahan, sabetan, lumaksana, ombak banyu*), beksan baku (*sekarang-sekarang, perangan prapatan, junjungan, dll*), dan mundur beksan (*sembahan, sabetan, lumaksana, ombak banyu, besut, srisig, tanjak, jengkeng, sila*). Gending yang digunakan dalam beksan *Wireng Kethek* adalah mengacu pada keterangan dalam transkrip naskah oleh M.Dm. Suyanto, (1997), adalah ladrang *Wani-wani* laras Slendro Sanga. Adapun gending lainnya adalah *srepegan, ayak-ayakan*, dan *sampak*.

Beksan *Wireng Kethek* yang terdiri dari empat (*catur*) penari yaitu *kethek abang, ijo, kuning, dan putih* telah disusun kembali dengan konsep pemadatan agar sesuai dengan kebutuhan pariwisata Puro mangkunegaran. Hasil kegiatan ini telah dipentaskan dalam rangka Pengetan Adegung Praja Mangkunegaran Ingkang Kaping 266 Warsa, yang berkolaborasi dengan wayang kulit dapat dilihat pada tautan berikut (menit 1.23.52 sampai: 1.33.49)

https://www.youtube.com/watch?si=4iLDNN_gRLu_Hku&v=PTh0uNwz4qE&feature=youtu.be

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1980.
- Endang Siafudidin Anshari, Ilmu, Filsafat, dan Agama, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press, 2009.
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta, 1969.
- _____. *Pengetahuan Karawitan II*. ASKI Surakarta, 1972.
- Mlayawidada. *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta jilid I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Nugroho Notosusanto, Menegakkan Wawasan Almamater, UI Press, Jakarta, 1983.
- Pradjapangrawit. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan: Wedhapradangga (Serat Saking GoteK)*. Surakarta: STSI Press, 1990.
- Rahayu Supanggah “Kesenian Tradisi Sebagai Unsur Ketahanan Nasional” makalah seminar nasional. ISI Surakarta, 2010.
- Supanggah, Rahayu. “Beberapa Pokok Pikiran Tentang Garap”. Makalah disajikan dalam diskusi mahasiswa dan dosen ASKI Surakarta. 1983.
- Sayid, R.M. *Ringkasan Sejarah Wayang*. Pradnya Paramita, Jakarta Pusat, 1981.
- Santoso. “*Perkembangan Garap Karawitan Di Surakarta*”, Laporan Penelitian, ASKI Surakarta, 1985/1986.
- Sumarsam. *Gamelan: Inteaksi Budaya dan Perkembangan musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar: 2003.
- Sosodoro, Bambang. *Karawitan Karton Kasunanan Dan Pura Mangkunagaran*. Laporan Penelitian, Surakarta, 2012.
- Warsadiningrat. *Serat Sesorah Gamelan*. Surakarta, 1920.

Wisnoe Wardana, *Dunia Seni Tari dan Joged Jawa*, Jurnal Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia, STSI Press, 1994.

Zainudin Fananie. *Pandangan Dunia KGPAA Hamangkoenagoro I dalam Babad Tutur: Sebuah Restrukturasi Budaya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1994.

Narasumber

Hartono, 80 Tahun. Empu Karawitan Langenpraja Mangkunegaran.

K.R.T Tarwo 90 Tahun. Empu Tari Mangkunegaran.

Umi Hartono, 66 Tahun. Empu Tari Mangkunegaran.

Ibu Rusini, 72 Tahun. Empu Tari Mangkunegaran

Sukamso, 66, Tahun. Empu Karawitan Surakarta.

Hali Sujarwo, 75 Tahun. Empu Karawitan Langenpraja Mangkunegaran.